

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Sarana dan Prasarana

1. Penegertian Manajemen Sarana dan Prasarana

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agree (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi manager yang artinya menangani. Managere diterjemahkan dalam bahasa Inggris to managesebagai kata kerja, management sebagai kata benda Kata manajemen merupakan padanan kata management dalam bahasa Inggris. Kata dasarnya adalah manage atau to manage yang berarti menyelenggarakan, membawa, atau mengarah. Kata manage juga bermakna mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola atau menata. Manajemen adalah kegiatan mengatur dan mengelola sumber daya yang ada dengan cara bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dengan kata lain, manajemen merupakan proses mencapai sasaran tertentu dengan memanfaatkan berbagai sumber, salah satunya adalah sarana dan prasarana.¹⁹

Manajemen adalah sebagai proses bekerjasama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi menurut Hersey dan Blancard. Proses ini di sini dimaknai sebagai fungsi dan aktivitas yang dilaksanakan oleh pemimpin dan anggota atau

¹⁹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), hlm 1

bawahannya dalam bekerja sama pada sebuah organisasi. Fungsi dan aktivitas yang dilaksanakan mendorong sumber daya manusia bekerja memanfaatkan sumber daya lainnya sehingga tujuan organisasi yang telah direncanakan dapat dicapai.²⁰

Jika dilihat perspektif yang lebih luas, manajemen merupakan suatu kegiatan pengaturan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang dimiliki sebuah organisasi melalui kerjasama para personalia untuk mencapai sebuah tujuan organisasi yang secara efisien dan efektif, sehingga dapat diartikan bahwa manajemen ialah perilaku anggota di dalam suatu organisasi untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Dengan nama lain organisasi merupakan wadah bagi operasionalisasi manajemen, karena itu di dalamnya terdapat sejumlah unsur yang membentuk kegiatan manajemen yakni: manusia (*men*), benda atau barang (*material*), mesin (*machines*), metode (*method*), uang (*money*), dan pasar (*market*). Dari unsur tersebut setiap unsur memiliki fungsi masing-masing dan saling berkesinambungan atau mempengaruhi di dalam mencapai tujuan organisasi terutama di dalam proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.²¹

Secara etimologi sarana merupakan alat langsung untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan contohnya buku, laboratorium dan sebagainya. Terlebih itu prasarana berarti sebuah alat secara tidak langsung untuk mencapai tujuan di dalam pendidikan contohnya bangunan sekolah,

²⁰ Rusydi Ananda and Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, 2017. 2

²¹ Ibid 3

lapangan olahraga, dan lainnya. Sarana pendidikan merupakan alat atau perlengkapan yang secara langsung digunakan untuk menunjang proses kegiatan pendidikan, terkhusus proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, taman sekolah, kebun dan sebagainya.

Mulyasa mengemukakan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.²² Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, taman, dan sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut sebagai sarana pendidikan. Sarana pendidikan juga sering disebut dengan fasilitas atau perlengkapan sekolah.²³

Berdasarkan dari beberapa pengertian sarana prasarana dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan sebuah benda bergerak maupun tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang

²² Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, h. 49.

²³ Minarti, S, "Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri," *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 2012. h. 252.

penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut Ibrahim Befadal manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan dari pendidikan, sebagai seseorang personal pendidikan, kita dituntut untuk menguasai dan memahami administrasi sarana dan prasarana, untuk meningkatkan daya kerja sesama personal pendidikan, sehingga serta mampu menghargai etika sesama personal pendidikan dan terciptanya keserasian, kenyamanan yang dapat menimbulkan kebanggaan dan rasa memiliki baik dari warga sekolah maupun warga masyarakat sekitarnya.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan ialah sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di dalam sekolah. Mulyasa mengemukakan definisi sarana dan prasarana, bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, alat-alat, dan media penunjang. Sementara itu prasarana ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses

pembelajaran, seperti halaman, lapangn, taman, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses pembelajaran, seperti taman digunakan untuk pelajaran biologi, halaman sebagai lapangan olah raga.²⁴

Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan menata dan memulai dari pencatatan, pengadaan, inventaris, mendistribusian, manfaat pemeliharaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan pemusnahan dan pertanggungjawaban terhadap barang bergerak maupun tidak bergerak, alat-alat belajar, perabot sekolah dan lain sebagainya.²⁵

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di madrasah itu merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dapat menunjang prestasi belajar siswa di madrasah. Menurut Bafadal dalam Agustinus Hermino, manajemen sarana prasarana dan prasarana merupakan proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Selanjutnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang mengatur, mengelola dan mempersiapkan segala peralatan/ material bagi terselenggaranya proses pendidikan di madrasah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Kegiatan manajemen

²⁴ Mulyasa and E, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan. Implementasi* (bandung: PT. Remaja roSDIakarya, 2011.

²⁵ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, Jakarta, 2014).

sarana dan prasarana meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penginventarisasian, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.

2. Tujuan manajemen sarana dan prasarana

Pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menciptakan sekolah atau madrasah yang bersih, rapi, indah, sehingga menyenangkan bagi warga sekolah atau madrasah.
- b. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kuantitatif maupun kualitatif dan relevan dengan kepentingan pendidikan.

Menurut Imron, bahwa tujuan manajemen sarana dan prasarana secara umum untuk memberikan layanan secara profesional dibidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya pendidikan secara efektif dan efisien.

Ibrahim Bafadal menjelaskan secara rinci tentang tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui system perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan saksama, sehingga sekolah atau madrasah memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan dana yang efisien.
- 2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah itu harus secara tepat dan efisien.

3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara teliti dan tepat, sehingga keberadaan sarana dan prasarana tersebut akan selalu dalam keadaan siap pakai ketika akan digunakan atau diperlukan.

Jadi tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dan profesional, yang berkaitan dengan sarana dan prasarana terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

3. Fungsi Manajemen sarana dan prasarana

Fungsi manajemen sarana dan prasarana yang harus dilaksanakan pada lembaga pendidikan atau sekolah meliputi: fungsi perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, fungsi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, fungsi pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan fungsi penyimpanan sarana dan prasarana dan fungsi pengawasan sarana prasarana pendidikan. Menurut Ibrahim Bafadal mengemukakan “manajemen sarana dan prasarana adalah suatu proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan”.²⁶

²⁶ Putri Juita et al., “*Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus Sma Negeri 2 Lubuk Sikaping)*.”

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata perencanaan berasal dari kata rencana yang mempunyai arti rancangan atau kerangka dari sesuatu yang akan dilakukan atau dikerjakan pada masa yang akan datang. Artinya, pada kerangka ini, perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang digariskan. Dengan demikian, perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang, yang merupakan bentuk kegiatan pemikiran, penelitian, perhitungan, dan perumusan tindakan tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang, baik berkaitan dengan kegiatan-kegiatan operasional dalam pengadaan, pengelolaan, penggunaan, pengorganisasian, maupun pengendalian sarana dan prasarana. Ibrahim Bafadal mengartikan perencanaan sebagai berikut: “Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai suatu proses memikirkan dan penetapan program pengadaan sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu”.

Berdasarkan deskripsi tersebut, pada dasarnya perencanaan merupakan suatu proses kegiatan menggambarkan sebelumnya hal-hal yang akan dikerjakan kemudian dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, perencanaan yang dimaksud adalah merinci rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, penyewaan,

penukaran, peminjaman, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, perencanaan sarana dan prasarana persekolahan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Secara umum, perencanaan sarana pendidikan bertujuan untuk memberikan layanan secara profesional di bidang sarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Secara rinci, tujuannya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Sarana pendidikan yang didapatkan diharapkan berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan dengan dana yang efisien.
- 2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana secara tepat dan efisien.
- 3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap saat.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dengan dilakukannya perencanaan sarana pendidikan persekolahan adalah sebagai berikut:

- a) Dapat membantu dalam menentukan tujuan.
- b) Meletakkan dasar-dasar dan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan.

- c) Menghilangkan ketidakpastian.
- d) Dapat dijadikan sebagai suatu pedoman atau dasar untuk melakukan pengawasan, pengendalian, dan penilaian agar nantinya kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut Bafadal, mendeskripsikan langkah-langkah perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di sekolah sebagai berikut:

- (1) Menganalisis kebutuhan pendidikan suatu masyarakat dan menetapkan program untuk masa yang akan datang sebagai dasar untuk mengevaluasi keberadaan fasilitas dan model perencanaan perlengkapan yang akan datang.
- (2) Melakukan survey ke seluruh unit sekolah untuk menyusun master plan untuk jangka waktu tertentu.
- (3) Memilih kebutuhan utama berdasarkan hasil survey.
- (4) Mengembangkan educational specification untuk setiap proyek yang terpisah-pisah dalam usulan master plan.
- (5) Merancang setiap proyek yang terpisah-pisah sesuai dengan spesifikasi pendidikan yang diusulkan.
- (6) Mengembangkan atau menguatkan tawaran atau kontrak dan melaksanakan sesuai dengan gambaran kerja yang diusulkan.

(7) Melengkapi perengkapan gedung dan meletakkannya sehingga siap untuk digunakan.²⁷

Inti manajemen sarana pendidikan ini adalah tugasnya untuk mengatur dan menjaga sarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Dalam perencanaan sarana pendidikan persekolahan, ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan diantaranya sebagai berikut:

- (a) Perencanaan pengadaan sarana pendidikan persekolahan harus dipandang sebagai bagian integral dari usaha peningkatan kualitas proses belajar mengajar.
- (b) Perencanaan harus jelas. Untuk mencapai hal tersebut, kejelasan suatu rencana dapat dilihat pada tujuan dan sasaran yang harus dicapai, bentuk kegiatan yang akan diadakan, petugas yang melaksanakan, bahan yang dibutuhkan, waktu dan tempat kegiatan, dan rencana yang realistis.
- (c) Berdasarkan atas kesepakatan dan keputusan bersama dengan pihakpihak yang terlibat dalam perencanaan.
- (d) pedoman (standar) jenis, kuantitas, dan kualitas sesuai dengan skala prioritas.
- (e) Perencanaan pengadaan sesuai dengan plafon anggaran yang disediakan.

²⁷ Safira Amalia Razak, “*Administrasi Sarana Dan Prasarana*,” 2, accessed June 25, 2024, <https://osf.io/exmwk/download>.

- (f) Mengikuti prosedur yang berlaku.
- (g) Mengikutsertakan unsur orang tua peserta didik.
- (h) Fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan keadaan, perubahan situasi, dan kondisi yang tidak disangka-sangka.
- (i) Dapat didasarkan pada jangka pendek (1 tahun), jangka menengah (4-5 tahun), dan jangka panjang (10-15 tahun).²⁸

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan perlengkapan sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya ialah usah merealisasikan rencana pengadaan perlengkapan yang telah direncanakan sebelumnya.²⁹ Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan barbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengadaan adalah segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang/ benda/ jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas. Kebutuhan sarana dan prasarana menurut Barnawi dapat berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu, tempat, dan harga serta sumber yang dapat dipertanggung jawabkan. Pengadaan dilakukan sebagai bentuk realisasi atas perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuannya untuk menunjang proses pendidikan agar

²⁸ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2014), h. 52.

²⁹ Suranto, Annur, and Alfiyanto, "Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," 63.

berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.³⁰

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui proses sebagai berikut:³¹

- 1) Menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana pendidikan
- 2) Mengklasifikasi sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan
- 3) Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta
- 4) Bila disetujui maka akan dituju dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan yang dituju
- 5) Setelah dikunjungi dan di setujui maka sarana dan prasarana pendidikan akan segera dikirim ke sekolah yang mangajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana tersebut

Ibrahim Bafadal mengatakan bahwa pengadaan dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:³²

a) Pembelian

Pembelian adalah suatu proses mendatangkan dan menukarnya dengan uang sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari pabrik atau toko

³⁰ Siti Nurharirah and Anne Effane, "Hambatan Dan Solusi Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Karimah Tauhid* 1, no. 2 (2022):Hal 22.

³¹ Fuad, *Manajemen Sarana Dan Sarana Pendidikan*.

³² Ahmad Mugni Almarogi And Rofvini, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran," 2020 Vi Nomor 2, H 83–84.

b) Hadiah atau sumbangan

Hadiah atau sumbangan ini sifatnya sukarelawan, siapa saja orang yang peduli terhadap sekolah bisa memberikan hadiah kepada sekolah untuk menambahasarana dan prasarana di sekolah. Hadiah-hadiah ini bisa berasal dari murid, guru atau staf lainnya, BP3, penerbit, lembaga-lembaga pemerintah atau swasta. Adapun bentuk dan jumlahnya terserah kepada pihak-pihak yang akan menyumbang. Untuk memperoleh hadiah atau sumbangan banyak tergantung kepada kemampuan sekolah menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang dapat dijadikan tempat meminta hadiah atau sumbangan.

c) Tukar menukar

Untuk menambah tambahan perlengkapan sekolah, pengelola sekolah bisa mengadakan hubungan kerjasama dengan pengelola sekolah lain. Kerjasama tersebut berupa saling menukar perlengkapan yang dimiliki

d) Meminjam.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan bisa dilakukan dengan meminjam kepada pihak-pihak tertentu.

c. Inventarisasi Sarana dan Prasarana

Inventarisasi merupakan sebuah aktivitas di dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Inventarisasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan barang-barang milik negara secara

sistematis, teratur dan tertib. Yang berdasar pada ketentuan atau pedoman pedoman yang berlaku. Hal ini sesuai dengan keputusan menteri keuangan RI nomor Kep 225/MK/V/4/1971 bahwa barang milik negara berupa semua barang yang berasal dari dana yang dibeli sumbernya baik secara keseluruhan atau bagian sebagainya dari anggaran pendapatan dan belanja negara atau APBN ataupun dana lainnya yang barang-barang di bawah penguasaan kantor departemen dan kebudayaan baik yang berada di dalam maupun di luar negeri. Kegiatan inventarisasi atau pencatatan sarana dan prasarana ini adalah proses yang berkelanjutan. Dengan melakukan inventarisasi terhadap sarana dan prasarana pendidikan tersebut dapat diketahui jenis barang, jumlah barang, tahun pembuatan, kualitas, merk, ukuran, harga dan lain sebagainya. Menurut Ibrahim Bafadal kegiatan inventarisasi meliputi :

- 1) Pencatatan sarana dan prasarana sekolah yang diselenggarakan di dalam buku penerimaan barang, buku inventarisasi atau stok barang.
- 2) Pembuatan kode.
- 3) Semua perlengkapan pendidikan di sekolah yang tergolong barang inventarisasi harus dilaporkan.³³

³³ Muhlil Musolin, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Purworejo," *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2019) hal 155.

Untuk keperluan pengurusan dan pencatatan ini disediakan instrumen administrasi yang berupa buku pembelian, buku inventaris, buku penghapusan dan kartu barang.

d. Penggunaan Sarana dan Prasarana

Menurut Ibrahim Bafadal penggunaan sarana dan prasarana harus memperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensi. Efektivitas berarti semua pemakaian sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus ditujukan semata-mata untuk memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung, sedangkan prinsip efisiensi berarti pemakaian semua sarana dan prasarana pendidikan di sekolah secara hemat dan hati-hati sehingga sarana dan prasarana tidak mudah habis, rusak, dan hilang.³⁴

Penggunaan sarana prasarana merupakan suatu pemanfaatan semua sarana dan prasarana pendidikan, sehingga harus digunakan secara efektif dan efisien, maka dari itu dalam hal ini pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah harus mempertimbangkan hal berikut:³⁵

- a) Tujuan yang akan dicapai.
- b) Kesesuaian antara media yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas.
- c) Ketersedianya sarana dan prasarana penunjang.
- d) Karakteristik siswa.

³⁴Bafadal, Ibrahim. 2014. "Manajemen Perlengkapan Sekolah". Jakarta: Bumi Aksara.

³⁵ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*. hal 42.

Penggunaan sarana dan prasarana dapat dibedakan menjadi dua yaitu penggunaan barang habis pakai dan penggunaan barang yang tidak habis pakai. Tim dosen jurusan administrasi pendidikan menguraikan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan, diantaranya:

- a) Penyusunan jadwal penggunaan harus dihindari dengan benturan kelompok lainnya.
- b) Hendaklah kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas utama.
- c) Waktu/ jadwal penggunaan hendaknya diajukan pada awal tahun ajaran.
- d) Penugasan atau penunjukkan personal sesuai dengan keahlian pada bidangnya, misalnya: petugas laboratorium, perpustakaan, operator komputer dan sebagainya.
- e) Penjadwalan dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah antara lain kegiatan intra kurikuler dengan ekstra kurikuler harus jelas.

e. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Gunawan menyebutkan bahwa pemeliharaan adalah kegiatan rutin untuk mengusahakan agar barang tetap dalam keadaan baik dan berfungsi baik pula.³⁶ Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan

³⁶ H. Gunawan Ary., Hal. 146

suatu hal yang sangat penting dilakukan dalam manajemen sarana dan prasarana, karena apabila pemeliharaannya kurang baik maka sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah akan cepat rusak atau bahkan tidak dapat digunakan lagi dikarenakan kurang dipelihara, pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus dilaksanakan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan siap pakai, pemeliharaan ini harus difikirkan sejak pengadaan sarana prasarana, bagaimanadan berapa besar biaya yang harus dikeluarkan tiap bulannya untuk tetap mempertahankan umur pemakaian secara maksimal. Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan dengan berbagai cara, yaitu sebagai berikut: ³⁷

- 1) Melakukan pencegahan kerusakan
- 2) Menyimpan, disimpan di ruangan/rak agar terhindar dari kerusakan
Membesrsihkan dari kotoran/debu atau uap air
- 3) Mengganti komponen-komponen yang rusak
- 4) Melakukan perbaikan jika terjadi kerusakan pada sarana dan prasarana pendidikan.

Tujuan diadakannya kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan ialah sebagai berikut:³⁸

³⁷ Daryanto and Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013).

³⁸ Fuad, *Manajemen Sarana Dan Sarana Pendidikan*, 92

- a) Untuk mengoptimalkan usia pakai sarana dan prasarana pendidikan
- b) Untuk menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal
- c) Untuk menjaminn ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan sarana dan prasarana secara rutin
- d) Untuk menjamin keselamatan orang atau peserta didik yang menggunakan alat tersebut.

Kegiatan pemeliharaan dilakukan secara rutin dengan jangka waktu tertentu sesuai ukuran keadaan barang. Menurut Ibrahim Bafadal ada beberapa macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah jika ditinjau dari berbagai segi, yaitu.³⁹

- a) Ditinjau dari sifatnya
 - 1) Pemeliharaan yang bersifat pengecekan.
 - 2) Pemeliharaan yang bersifat pencegahan.
 - 3) Pemeliharaan yang bersifat perbaikan ringan.
 - 4) Pemeliharaan yang bersifat perbaikan berat.
- b) Ditinjau dari waktu perbaikan
 - 1) Pemeliharaan sehari-hari.
 - 2) Pemeliharaan berkala.

³⁹ Razak, "Administrasi Sarana Dan Prasarana," 3.

Indikator pemeliharaan sarana dan prasarana Ada 5 indikator proses pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Kelima indikator tersebut adalah penyadaran, pemahaman, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pendataan.

Penyadaran, yaitu proses menumbuhkan kesadaran kepada seluruh warga sekolah akan pentingnya menjaga sarana dan prasarana sekolah.

Pemahaman, yaitu proses memberikan pemahaman tentang kegiatan apa saja yang menjadi program pemeliharaan sekolah.

- a) Pengorganisasian, yaitu proses pembagian struktur, siapa-siapa yang bertugas dalam pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana.
- b) Pelaksanaan yaitu kegiatan pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana di mana pelaksanaan ini adalah melaksanakan program-program yang sudah disusun sebelumnya.
- c) Pendataan yaitu proses pembukuan atau pencatatan sarana dan prasarana yang meliputi kondisi dan jumlah ketersediaannya.⁴⁰

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa indikator pemeliharaan penting bagi setiap unsur dalam suatu lembaga untuk menunjang kegiatan operasional. Pemeliharaan dilakukan khusus terhadap barang inventaris yang sedang dalam pemakaian tanpa mengubah bentuk aslinya. Pemeliharaan diselenggarakan agar setiap sarana dan prasarana

⁴⁰ Andri Cahyo Purnomo, "Manajemen Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan," 2022 2 No. 1 h.72-73.

pendidikan selalu dalam kondisi siap pakai dan dapat digunakan sesuai dengan fungsinya. Pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dibagi menjadi beberapa kriteria.

f. Penghapusan Sarana dan Prasarana

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik negara atau milik lembaga/institusi swasta dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan perundangundangan yang berlaku. Dalam hal ini penghapusan dapat dilakukan dengan lelang atau melalui pemusnahan. Tujuan penghapusan adalah:

- 1) Mencegah pengeluaran yang besar untuk biaya pengamanan dan/atau pemeliharaan,
- 2) Mencegah terjadinya pemborosan biaya pengamanan atas barang inventaris yang tidak berguna lagi,
- 3) Membebaskan lembaga/institusi dari tanggung jawab pemeliharaan dan pengamanan, dan
- 4) Meringankan beban inventarisasi.⁴¹

Selama proses inventarisasi kadang-kadang petugas menemukan barang yang atau perlengkapan sekolah yang rusak berat. Barang-barang itu tidak dapat digunakan dan tidak dapat diperbaiki lagi. Apabila diperbaiki, perbaikan akan memakan biaya yang besar sehingga

⁴¹ Mugni Almarogi And Rofvini, “*Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran,*” h. 87.

lebih memungkinkan apabila membeli yang baru. Demikian pula, ketika melakukan inventarisasi perlengkapan, petugasnya menemukan beberapa perlengkapan pendidikan yang jumlahnya berlebih sehingga tidak digunakan lagi, dan barang yang kuno yang tidak sesuai dengan situasi. Apabila semua perlengkapan tersebut tetap disimpan, antara biaya pemeliharaan dan kegunaannya secara teknis dan ekonomi tidak seimbang. Oleh karena itu, terhadap semua barang atau perlengkapan tersebut dilakukan penghapusan.⁴²

Menurut Ibrahim Bafadal penghapusan akan dilakukan apa bila memenuhi syarat sebagai berikut:⁴³

- a) Dalam keadaan rusak berat.
- b) Tidak sesuai dengan kebutuhan.
- c) Kuno, yang penggunaannya tidak sesuai lagi.
- d) Terkena larangan.
- e) Mengalami penyusutan di luar kekuasaan pengurus barang.
- f) Yang biaya pemeliharaannya tidak seimbang dengan kegunaannya.
- g) Berlebihan, yang tidak digunakan lagi.
- h) Dicuri.
- i) Disewakan, dan,
- j) Terbakar atau musnah akibat adanya bencana alam.

⁴² Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, 61-62.

⁴³ Ibid 64

4. Standarisasi sarana dan prasarana

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Standar Sarana dan Prasarana digunakan sebagai pedoman bagi pemerintah, pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana satuan pendidikan pada pendidikan anak usia dini, Jenjang Pendidikan dasar, dan Jenjang Pendidikan menengah. Standar Sarana dan Prasarana pada pendidikan anak usia dini, Jenjang Pendidikan dasar, dan Jenjang Pendidikan menengah terdiri atas komponen yaitu : sarana dan prasarana.

Sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, tempat beribadah, ruang UKS, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga. Sebuah SMP/MTs sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga.⁴⁴

⁴⁴ Muhammad Ibnu Faruk Fauzi, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Al-Rabwah* 14, no. 02 (2020): h 99.

a. Sarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Yang terdiri atas : bahan pembelajaran, alat pembelajaran dan perlengkapan. Sarana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 harus memenuhi ketentuan:

- 1) sesuai dengan kebutuhan jalur, jenjang, dan Jenis Pendidikan tertentu;
- 2) mengakomodasi karakteristik dan kebutuhan Peserta Didik dengan memperhatikan gender, keberagaman budaya, bahasa, agama, dan kepercayaan;
- 3) memperhatikan kebutuhan Akomodasi yang Layak bagi Peserta Didik Penyandang Disabilitas;
- 4) menggunakan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar satuan pendidikan;
- 5) keamanan, kesehatan, dan keselamatan; dan
- 6) ramah terhadap kelestarian lingkungan.

b. Prasarana

Prasarana merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan. Yang terdiri atas: lahan, bangunan dan ruang.

- 1) Lahan merupakan sebidang tanah yang dimanfaatkan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan. Lahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memenuhi ketentuan:

- a) luas lahan dapat menampung sarana dan prasarana pendidikan dengan mempertimbangkan:
 - 1) proyeksi jumlah Peserta Didik dan rombongan belajar;
 - 2) ketuntasan belajar pada jalur, jenjang, dan Jenis Pendidikan; dan
 - 3) jenis dan jumlah ruang;
- b) memiliki ruang terbuka hijau untuk mendukung proses pembelajaran dan fungsi ekologis;
- c) berada di lingkungan yang nyaman, terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat;
- d) lokasi sesuai dengan peruntukan dan mendapat izin pemanfaatan lahan dari pemerintah daerah;
- e) memiliki status hak atas tanah, tidak dalam sengketa, dan/atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- f) memiliki akses jalan yang layak untuk ditempuh dan memenuhi aksesibilitas bagi Penyandang Disabilitas.

Dalam hal terdapat permukaan terbuka di atas air yang digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan, permukaan terbuka tersebut termasuk prasarana.

- 2) Bangunan merupakan wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang berfungsi sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan. harus memenuhi ketentuan:

- a) memiliki luas bangunan dengan mempertimbangkan: proyeksi jumlah Peserta Didik dan rombongan belajar; dan jenis dan jumlah ruang;
- b) tata bangunan yang meliputi koefisien dasar bangunan, koefisien lantai bangunan, ketinggian dan jarak bebas bangunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- c) keselamatan yang meliputi kekuatan konstruksi dan ketahanan terhadap bencana yang disebabkan oleh faktor alam, nonalam, dan/atau manusia;
- d) kesehatan yang meliputi penghawaan, pencahayaan, akses sumber air bersih, dan sanitasi;
- e) keamanan yang berupa peringatan bahaya, jalur dan akses evakuasi yang dapat dicapai dengan mudah dan dilengkapi penunjuk arah yang jelas;
- f) kenyamanan yang meliputi kenyamanan ruang gerak dan hubungan antar ruang, kondisi dalam ruang, pandangan, serta tingkat getaran dan tingkat kebisingan;
- g) memiliki instalasi jaringan listrik dan/atau sumber energi lainnya sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- h) aksesibilitas termasuk fasilitas untuk Penyandang Disabilitas; dan i. menggunakan bahan bangunan yang aman bagi kesehatan dan keselamatan untuk pengguna bangunan dan lingkungan.

- 3) Ruang merupakan tempat yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran teori, praktik, dan kegiatan lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang dapat berupa ruang terbuka atau ruang tertutup. Dan harus memenuhi ketentuan:
- a) jenis dan jumlah ruang disesuaikan dengan fungsi ruang menurut jalur, jenjang, dan Jenis Pendidikan;
 - b) keamanan dan keselamatan yang meliputi peringatan bahaya, jalur dan akses evakuasi yang dapat dicapai dengan mudah dan dilengkapi penunjuk arah yang jelas;
 - c) kesehatan yang meliputi kebersihan, penghawaan, pencahayaan, dengan mengutamakan penghawaan dan pencahayaan alami; dan
 - d) aksesibilitas termasuk fasilitas untuk Penyandang Disabilitas.

Sebuah lembaga pendidikan atau sekolah terutama tingkat dasar sekurang-kurangnya memiliki prasarana ruang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 terdiri atas:

- a. ruang kelas;
- b. ruang perpustakaan;
- c. ruang laboratorium;
- d. ruang administrasi;
- e. ruang kesehatan;
- f. tempat beribadah;
- g. tempat bermain atau berolahraga;

h. kantin; dan

i. toilet.⁴⁵

B. Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Istilah kualitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *quality*, dalam kamus *the standard of something when it is compared to other things like it* dalam Nikmah, memberikan arti bahwa kualitas adalah suatu standar atau ukuran dari sesuatu ketika dibandingkan dengan hal lain yang sama.⁴⁶

Menurut Garvin dan Davis yang dikutip oleh Abdul Hadis dan Nurhayati, memiliki pendapat bahwasannya kualitas adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan.⁴⁷ Di dalam konteks pendidikan pengertian kualitas/mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana dan prasarana, sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta

⁴⁵ Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023.Pdf,' Accessed October 17, 2023.”

⁴⁶ Meni Handayani SS, M.Si. Et Al, “Mendukung Kualitas Pembelajaran Melalui Sekolah Aman Dan Menyenangkan,” *Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan Badan Penelitian, Pengembangan Dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020.*, 23.

⁴⁷ Abdul Hadis and Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung : Alfabeta 2010),h 86.

penciptaan suasana yang kondusif.

Menurut Mariani, kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan secara sistemis dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.⁴⁸ Menurut Daryanto menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dapat mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran yang sudah tercapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik, kualitas dapat dimaknai sebagai mutu atau keefektifan.

2. Indikator kualitas pembelajaran

Berdasarkan pada beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dapat mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran yang sudah tercapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik, kualitas dapat dimaknai sebagai mutu atau

⁴⁸ Titik Haryati and Noor Rochman, "About the Journal, Vol. II (Jurnal Ilmiah CIVIS, 2012), <https://Journal.Upgris.Ac.Id/Index.Php/Civis/About.>,".

keefektifan. Kualitas pembelajaran memiliki indikator menurut Depdiknas dalam Prasetyo antara lain:

- a. Perilaku pembelajaran pendidik (guru) Keterampilan dalam mengajar seorang guru menunjukkan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan.
- b. Perilaku atau aktivitas siswa Di sekolah banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas sekolah tidak hanya belajar, membaca buku, mencatat ataupun mendengarkan guru mengajar. Aktivitas siswa bisa berupa aktivitas diluar kelas, ekstrakurikuler atau kegiatan lainnya.
- c. Iklim pembelajaran Iklim pembelajaran dapat berupa suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman.
- d. Materi pembelajaran Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus ditempuh.
- e. Media pembelajaran Media pembelajaran menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, siswa dan ahli bidang ilmu yang relevan.
- f. Sistem pembelajaran Sistem pembelajaran di sekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika sekolah menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Kualitas proses pembelajaran merupakan salah satu titik tolak ukur yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran. Perlu menulis tegaskan bahwasanya ukuran dari kualitas atau tidaknya suatu sekolah adalah relatif, karena tolak ukur yang digunakan harus terus-menerus dan akan senantiasa mengalami perubahan- perubahan sesuai dengan perubahan tantangan di era atau zaman modern saat ini. Menurut Rohmat ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yaitu faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor pembiayaan, faktor kurikulum, faktor sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

Dalam rangka mencapai mutu pembelajaran atau mutu proses belajar mengajar, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran, yaitu:

1. Faktor Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru yang merupakan salah satu komponen mikro sistem pendidikan memiliki peran yang banyak dan sangat strategis di dalam proses pendidikan secara luas. Bahkan, guru merupakan penentu paling besar terhadap prestasi belajar siswa, baik secara akademik

maupun non akademik. Tidak ada usaha inovatif dalam pendidikan yang dapat mengabaikan peran guru, lebih-lebih bagi Negara yang berkembang seperti Indonesia yang sarana dan prasarananya terbatas dan secara geografis wilayahnya sangat luas.⁴⁹

Hal ini disebabkan karena guru merupakan orang yang berhadapan secara langsung dengan siswa. Dalam sistem pembelajaran guru bisa berperan sebagai perencana atau desiner pembelajaran, dan sekaligus sebagai implementator,serta evaluator. Faktor guru merupakan salah satu komponen input yang berpengaruh terhadap pencapaian kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran akan menunjukkan kualitas tinggi apabila didukung oleh segala kesiapan input termasuk kinerja guru yang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar. Faktor guru adalah faktor yang sangat mempengaruhi terutama dilihat dari kemampuan guru mengajar serta kelayakan guru itu sendiri. Kegiatan belajar mengajar akan berkualitas apabila didukung oleh guru yang professional memiliki kompetensi professional, pedagogik, kepribadian, dan social.

2. Faktor siswa

Siswa (peserta didik) merupakan anggota masyarakat yang berubah mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran

⁴⁹ Jamilah, "Peranan Evaluasi Program Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," 2013 Volume 01, No. 01, h 84.

yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁵⁰ Siswa (pesera didik) mengalami perkembangan di seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan setiap anak berbeda-beda satu sama lain dan tidak bisa disamakan. Aspek latar belakang siswa, meliputi tempat tinggal siswa, tingkat sosial dan ekonomi siswa, latar belakang pendidikan orang tua siswa merupakan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam melakukan perbaikan mutu proses pembelajaran. Hal ini mempengaruhi karakteristik dan kepribadian siswa yang akhirnya juga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menerima pelajaran. Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu diperlukan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model. Dalam interaksi belajar mengajar guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru semua perilakunya oleh para siswanya.

3. Faktor sarana dan prasarana

Proses pembelajaran memerlukan dukungan fasilitas pendidikan di sekolah yang lengkap dan berkualitas. Hal ini penting karena dapat menunjang keberhasilan program kerja dan kegiatan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, penggunaan fasilitas

⁵⁰ Ibid, Hal 3.

pendidikan harus dioptimalkan dengan baik dan sesuai dengan tujuannya, agar fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lebih lama untuk mendukung proses pengajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Fuad menyebutkan sarana dan prasarana telah dijelaskan sebelumnya. Sarana mencakup segala sesuatu yang secara langsung mendukung kelancaran proses pembelajaran, seperti media pembelajaran, alat-alat pelajaran, dan perlengkapan sekolah. Sementara itu, prasarana mencakup segala sesuatu yang secara tidak langsung mendukung keberhasilan proses pembelajaran, seperti jalan menuju sekolah, penerangan, dan kamar mandi sekolah.⁵¹

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai. Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik dan berkualitas apabila didukung sarana pembelajaran yang memadai. Sarana pembelajaran dapat berupa tempat atau ruang kegiatan pembelajaran beserta kelengkapannya, yang diorientasikan untuk memudahkan terjadinya kegiatan pembelajaran. Terdapat dua sarana pembelajaran yang harus tersedia,

⁵¹ Nur Khikmah, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, June 30, 2020, Hal 14, <https://doi.org/10.17977/Um027v3i22020p123>.

yakni perabot kelas atau alat pembelajaran dan media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki fungsi utama yaitu sebagai alat bantu mengajar, berpengaruh terhadap terciptanya suasana, budaya, dan lingkungan belajar yang dikelola oleh guru. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar siswa.

Adanya kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan motivasi siswa dan guru dalam melangsungkan proses pembelajaran, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap guru akan lebih mudah menyampaikan materi pelajaran dan siswa akan lebih mudah menerimanya. Selain itu, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan kepada siswa untuk menentukan gaya belajarnya masing-masing, karena pada dasarnya setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

4. Faktor metode pembelajaran

Metode pembelajaran menurut Darmadi adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.⁵² Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan pembelajaran. Ada macam-macam metode

⁵² Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (IRDH Book Publisher, 2020), hal 48.

pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, kelompok, penugasan, demonstrasi, simulasi, diskusi, studi mandiri, studi kasus, pembelajaran terprogram, discovery, bermain peran, dan pratikum.

Makin baik metode yang digunakan, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Tetapi, kadang-kadang metode dibedakan dengan teknik, dimana metode bersifat prosedural, sedangkan teknik bersifat implementatif. Baik metode maupun teknik pembelajaran, merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Sebagai seorang guru hendaknya menyadari bahwasannya dirinya harus menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konstruktif, artinya bahwa metode tersebut mengarahkan agar siswa menemukan begitu banyak pengetahuan yang membangun atau membuatnya belajar. Guru hendaknya menciptakan konsep, model, dan skema untuk memahami pengalaman siswa dan terus menguji serta memodifikasi konstruksi pengalaman tersebut.

5. Faktor lingkungan (suasana belajar)

Suasana pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, dan pada gilirannya berarti berpengaruh juga terhadap hasil pembelajaran. Dilihat dari dimensi lingkungan, ada dua faktor yang ikut menentukan mutu proses pembelajaran yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim, sosial, psikologis. Faktor organisasi kelas ini meliputi jumlah siswa yang ada di dalam kelas. Semakin sedikit jumlah siswa dalam satu kelas maka pembelajaran akan lebih

efektif dibandingkan dengan kelas yang di dalamnya terdapat banyak siswa. Sedangkan faktor iklim, sosial, psikologis adalah keharmonisan hubungan antara orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, misalnya hubungan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru, maupun guru dengan orang tua siswa.

Suatu mutu pembelajaran dapat dilihat prestasi belajar siswa. Untuk meraih prestasi belajar tersebut ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Menurut Shertzer dan Stone dalam Endin Nasrudin, ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar, yaitu:⁵³

a. Faktor internal

1) Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindra. Seorang siswa yang sakit atau keadaan fisik yang lemah maka akan menjadi penghalang baginya dalam menjalankan proses belajar mengajar.

2) Faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

a) Inteligensi. Siswa yang memiliki taraf intelegensi yang tinggi maka mempunyai peluang yang besar untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

b) Sikap. Sikap dapat juga menjadi penghambat dalam mencapai prestasi. Seperti halnya sikap kurang percaya diri.

⁵³ Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), Hal. 106-110.

c) Motivasi. Motivasi belajar merupakan pendorong seseorang untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi dan semangat dalam melakukan kegiatan belajar

b. Faktor eksternal

1.) Faktor lingkungan keluarga

a) Sosial ekonomi keluarga. Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang akan memiliki kesempatan untuk mendapatkan fasilitas belajar yang baik, seperti buku, alat tulis hingga sekolah yang bagus.

b) Pendidikan orang tua. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anaknya, dibandingkan dengan orang tua yang memiliki pendidikan rendah.

3) Faktor lingkungan tempat belajar

a) Sarana prasarana. Kelengkapan fasilitas pendidikan yang ada di madrasah akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di madrasah.

b) Silabus dan metode mengajar. Materi pelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk membantu menumbuhkan minat dan peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar (pembelajaran). Guru harus mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

C. Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Mutu Proses Belajar Mengajar

Pelayanan proses belajar mengajar supaya efektif diperlukan suatu strategi dan model pelajaran. Penggunaan strategi dan model belajar tidak dapat terlepas dari fasilitas (sarana prasarana) belajar yang disediakan oleh sekolah. Fasilitas (sarana prasarana) sekolah berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar di dalam kelas yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar yang berkaitan dengan waktu siswa dalam mengerjakan tugas, interaksi antara guru dengan siswa, interupsi di ruang kelas dan partisipasi siswa. Selain itu, ada juga mempengaruhi perilaku dan sikap guru terhadap kelanjutan mengajar yang dapat berpengaruh pada perilaku dan sikap siswa, sedangkan fasilitas (sarana prasarana) sekolah memang tidak berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar, namun di dalam kelas dapat memberikan suasana tenang, nyaman, dan aman dalam melaksanakan kegiatan sehingga siswa akan merasa senang berada di sekolah. Dengan adanya perasaan senang berada di sekolah maka akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Dalam upaya memberikan pelayanan proses belajar mengajar yang bermutu maka diperlukan fasilitas sekolah yang sesuai dengan standar pelayanan minimal, dan dalam pelaksanaannya diperlukan adanya pengelolaan yang baik. Kepuasan yang didapatkan siswa dari proses belajar di sekolah dapat menimbulkan unjuk kerja yang baik sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya (prestasi). Hasil belajar siswa dapat menunjukkan telah terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Oleh karena itu, proses belajar mengajar yang bermutu sangat diharapkan oleh siswa dalam upaya untuk mencapai cita-citanya. Pencapaian hasil belajar yang tinggi merupakan suatu harapan dari setiap.